

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan seumur hidup sehingga pendidikan bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda. Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreatifitas dan yang diperlukan adalah pengembangan kreatifitas, Devito (dalam Murniati,2012:19) bahwa kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda.

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Salah satu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi anak di Indonesia sudah mendapatkan perhatian serius dari pemerintah yang dituangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(pasal 1, butir 1). Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, karena itu usia dini dari usia 0-8 tahun dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia 8 tahun. Periode emas ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia, dimana anak sangat berpotensi mempelajari beberapa hal dengan cepat. Usia emas sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya sehingga anak memerlukan berbagai asupan yang mencakup aspek gizi, kesehatan dan pendidikan. Anak usia dini pada masa-masa awal memiliki kemampuan belajar luar biasa, daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar, tetapi

keaktivitas dianggap tidak penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi alasan yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas anak-anak memiliki ciri tersendiri karena anak itu unik. Keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi karena adanya stimulasi serta kebebasan, keleluasaan anak dalam beraktivitas. Kreativitas anak didorong kefitrahan sebagai manusia yang berfikir untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya. Kreativitas alami seorang Anak Usia Dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, Munandar (2009:35). Seorang anak dikatakan kreatif ketika menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan dan anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik.

Nilai penting kreativitas dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa pikiran maupun karya nyata dalam mengerjakan persoalan hidup bagi orang yang kreatif sehingga dapat melakukan pendekatan secara bervariasi. Karya kreatif dapat menimbulkan kepuasan pribadi. Kreativitas dapat ditumbuhkan dan dibentuk sehingga setiap anak

memiliki peluang menjadi kreatif. Sikap kreatif tidak hanya memiliki dan menjalankan gagasan tetapi juga mampu mencari keunggulan dari kreatifitas. Anak harus belajar menemukan solusi sendiri dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berani mengambil resiko atas keputusannya.

Kreatifitas sangat penting ditingkatkan pada diri anak usia taman kanak-kanak karena dengan kreatifitas anak mampu mengekspresikan gagasan sehingga terlatih dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan gagasan baru. Masa kanak-kanak paling efektif dalam pengembangan kreatifitas karena berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya.

Anak-anak sudah bisa mengembangkan dan mempunyai imajinasi dari mereka berumur 0-8 tahun. Anak berumur satu tahun sudah mulai mencoret-coret bermacam-macam media. Anak mulai mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seni membuat mereka mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi-fantasi individu dengan kenyataan. Dengan seni anak dapat melakukan eksperimen, mengeksplorasi dan mentransformasi serta berkomunikasi. Pembelajaran seni lukis pada Anak Usia Dini memerlukan pengelolaan sesuai dengan karakter dan situasi sosial yang tenang untuk keberhasilan belajar Anak Usia Dini sehingga anak dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan sehari-hari di TKIT AL Hasna kelompok B2 dalam hal kreativitas belum terlihat optimal. Terlihat pada saat menyelesaikan

pekerjaan, anak belum mempunyai keberanian dalam bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu-ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru. Melukis kurang mendapat perhatian yang serius oleh pendidik, padahal kegiatan melukis dapat memberi warna lain dalam pembelajaran serta merangsang timbulnya kreativitas anak didik. Dapat dilihat pada kondisi awal di mana dalam pembelajaran di kelas, dari jumlah 24 anak kelompok B2 TKIT Al Hasna Gondang Klaten, baru 7 atau 29,2% anak yang kreatif dan 17 anak 90,8% lainnya belum kreatif.

Pengembangan kreatifitas anak di TKIT AL Hasna Gondang Klaten melalui melukis belum terlihat efektif disebabkan:

1. Media yang digunakan untuk melukis hanya kertas gambar padahal media melukis bisa menggunakan apa saja diantaranya; kain, gerabah, papan, dll.
2. Alat yang digunakan hanya crayon mestinya bisa memakai, pewarna makanan, cat minyak, cat tembok, cat besi, dll.
3. Kemampuan mewarnai atau mencampur warna kurang sering dilakukan.

Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Melukis Di Kelompok B2 TKIT Al Hasna Gondang Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”**

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan meneliti tentang kreativitas anak dalam kegiatan melukis anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Dibatasi pada pemberian tugas melukis dengan menggunakan pewarna makanan di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui melukis pada anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan keaslian melukis pada kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten.
- b. Untuk meningkatkan keluwesan melukis pada kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten.
- c. Untuk meningkatkan kelancaran melukis pada kelompok B2 di Taman-Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten.
- d. Untuk meningkatkan penguraian melukis pada kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi anak, penelitian ini bermanfaat untuk melatih ketrampilan menumbuhkan kreativitas sekaligus menggali bakat yang ada pada anak.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kreativitas anak sejak dini.
3. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan anak-anak yang trampil, kreatif dan percaya diri sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan selanjutnya.